

PERAN PROGRAM SATU KELUARGA SATU SARJANA BAZNAS BAGI KETAHANAN KELUARGA

Ari Azhari

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ariazhari_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak: *Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) memiliki program yang merupakan kontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik dalam menempuh pendidikan tinggi. Dengan adanya bantuan pendidikan dari Baznas dapat meringankan beban keluarga miskin. Sehingga pendapatan keluarga dapat ditabung untuk kebutuhan lain. Dengan adanya bantuan untuk biaya Pendidikan tersebut bisa berdampak kepada ketahanan keluarga. Biaya yang mestinya digunakan untuk Pendidikan bisa dialokasikan kepada biaya lain. Adapun tema yang diangkat adalah “Peran Program Satu Keluarga Satu Sarjana Baznas Bagi Ketahanan Keluarga” untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana realisasi penyaluran program sarjana satu keluarga satu sarjana yang mana dikelola oleh Baznas Kota Lubuklinggau Kota Lubuklinggau. Penelitian ini termasuk case studies yang merupakan sala satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu atau lebih orang. Dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini: Reduksi Data (Reduction Data), Penyajian Data (Data Display), Penarikan Kesimpulan (Concluting Drawing).*

Kata Kunci: *Peran, Program*

PENDAHULUAN

Kemiskinan bisa menjadi suatu kondisi dimana ada ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Kemiskinan terjadi karena kelangkaan kebutuhan dasar atau sulitnya akses pendidikan dan pekerjaan. Adapun esensial yang dimaksud meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Kurangnya kemampuan ini dapat mengakibatkan gizi buruk, pendidikan rendah, terkena berbagai penyakit, pengangguran dan tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka dan pada akhirnya bisa berdampak pada ketahanan keluarga. Ketahanan keluarga juga bisa didukung oleh faktor dari luar, yakni berupa program satu keluarga satu sarjana. Program ini merupakan program untuk keluarga yang tidak mampu, agar tetap bisa

menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi yakni program sarjana. Salah satu lembaga pengelola zakat yang telah menyalurkan dana kepada mustahik adalah Badan Amil Zakat Nasional. Baznas memiliki dua fungsi strategis yaitu sebagai lembaga amil zakat yang melaksanakan kegiatan penghimpunan, penatausahaan dan pendistribusian/pemanfaatan zakat, infaq shadaqah. Baznas menyalurkan program pemberdayaan untuk mendongkrak kesejahteraan mustahik. Salah satu upaya yang dilakukan Baznas adalah pemberdayaan di bidang pendidikan yaitu program sarjana satu keluarga satu atau disebut juga dengan program Lubuklinggau cerdas yang berdiri sejak tahun 2015.

Program Satu Keluarga Satu Sarjana adalah beasiswa studi bagi mahasiswa/i berprestasi di kampus negeri maupun swasta di seluruh Indonesia. Program ini dikhususkan bagi mahasiswa yang tidak mampu. Beasiswa ini membiayai mahasiswa semester pertama sampai lulus sarjana. Program ini juga ada ikatan dengan dinas kepada setiap penerima untuk menjadi sarjana pelopor pemberdayaan masyarakat di desanya. Program ini merupakan kontribusi yang dilakukan oleh Baznas untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Dengan adanya bantuan pendidikan dari Baznas, dapat meringankan beban keluarga fakir miskin. Sehingga pendapatan keluarga bisa di hemat untuk kebutuhan yang lain. Dengan adanya program tersebut diharapkan bisa memberikan kontribusi demi terwujudnya ketahanan keluarga. Dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Program Satu Keluarga Satu Sarjana Baznas Kota Lubuklinggau Bagi Ketahanan Keluarga”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk *case studies* yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu atau lebih orang. Dengan pendekatan deskriptif.¹

¹ Sugiono, *Cara Mudah Menyusun skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung, ALFABETA: 2014), Cet Ke-2, hlm. 25

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini: Reduksi Data (Reduction Data), Penyajian Data (Data Display), Penarikan Kesimpulan (Concluting Drawing).²

Analisis data pada hakikatnya adalah pemberitahuan peneliti kepada pembaca tentang apa saja yang hendak dilakukan terhadap data yang sedang dan telah dikumpulkan, sebagai cara nantinya bisa memudahkan peneliti dalam memberikan penjelasan dan interpretasi dari responden atau menarik kesimpulan. Analisis data adalah Data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan. Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai objek penelitian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil BAZNAS

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satusatunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional.

Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam Undang-Undang tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.

² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 103.

³ Didin Hafidhudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm.87

Dengan demikian, BAZNAS bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berdasarkan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

Tugas dan fungsi BAZNAS menjalankan empat fungsi, yaitu: (1) Perencanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, (2) Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, (3) Pengendalian pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat; dan (4) Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.⁴

2. Program Beasiswa Satu Keluarga satu Sarjana

Program Beasiswa Unggulan Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) ini merupakan program inisiasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Beasiswa Unggulan SKSS diluncurkan bersamaan dengan peringatan 100 tahun Kebangkitan Nasional tepat pada tanggal 24 Mei 2008.

Program Satu Keluarga Satu Sarjana adalah beasiswa studi mahasiswa berprestasi di kampus negeri di seluruh Indonesia. Sesuai namanya program ini mengutamakan mahasiswa yang berasal dari keluarga tidak mampu tanpa sarjana. Beastudi ini membiayai mahasiswa semester pertama sampai lulus sarjana. Program ini juga ada ikatan dengan dinas kepada setiap penerima untuk menjadi sarjana pelopor pemberdayaan masyarakat di desanya.⁵

Adapun tujuan dari program SKSS yakni : (1) Meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi sehingga menghasilkan manusia yang unggul, cerdas, takwa, berwawasan kebangsaan, bermutu, terampil/ ahli, professional, mandiri, berjiwa entrepreneur, peduli terhadap sosial, berani mengambil resiko, mampu beradaptasi dengan baik dan memiliki kecakapan hidup. (2) Memberikan kesempatan untuk meraih pendidikan tinggi kepada mahasiswa yang berprestasi yang tergolong keluarga pra sejahtera tanpa sarjana. (3) Menciptakan sarjana yang mampu membangun wilayah daerahnya. (4) Menghasilkan lulusan sarjana yang mandiri

⁴Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) , “Profil Badan Amil Zakat Nasional”, di akses pada tanggal 21 September 2021, dari <https://baznas.go.id/profil>.

⁵Lembaga Badan Amil Zakat Nasional “*Satu Keluarga Satu Sarjana*” di akses pada tanggal 8 September 2021 dari <http://pusat.baznas.go.id/satu-keluarga-satu-sarjana/>

dan mampu mengembangkan wilayah sebagai solusi pemerataan pembangunan dan pengurangan konsentrasi kemiskinan.⁶

3. Pengertian Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keluarga berada dalam keadaan dimana keluarga itu memiliki kemampuan fisik dan psikologis untuk hidup mandiri serta mengembangkan potensi diri setiap individu di dalam suatu keluarga, untuk mewujudkan kehidupan yang sejahtera dan bahagia, baik di dunia maupun di akhirat.⁷ Ketahanan keluarga juga didefinisikan sebagai kesinambungan dan keselarasan antara akses penghasilan untuk memenuhi kebutuhan primer dan sumber daya. Hal ini juga termasuk akses kebutuhan terhadap pangan, kesehatan, air, pendidikan, rumah dan interaksi sosial.⁸ Definisi ketahanan keluarga menurut Undang-Undang No 10 tahun 1992 adalah “sebagai kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik material dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin”.⁹ Kajian lain yang dilakukan oleh Sunarti mengemukakan bahwa konsep ketahanan keluarga adalah kemampuan keluarga dalam mengelola masalah yang dihadapinya berdasarkan sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.¹⁰

Dari definisi ketahanan keluarga diatas, dapat penulis simpulkan bahwa ketahanan keluarga adalah kondisi dimana individu didalam keluarga memiliki kemampuan baik fisik dan pikiran untuk bisa hidup secara mandiri agar terciptanya keluarga yang harmonis.

4. Unsur-unsur Ketahanan keluarga

Ketahanan keluarga meliputi beberapa aspek yaitu :

⁶ Lembaga Badan Amil Zakat Nasional “*Satu Keluarga Satu Sarjana*” di akses pada tanggal 8 September 2021 dari <http://pusat.baznas.go.id/satu-keluarga-satu-sarjana/>

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).

⁸Frankenberger TR, The Household Livelihood Security Concept dalam Food, Nutrition and Agriculture Journal, 22 :30-33.

⁹ Undang-Undang No 10 Tahun 1992

¹⁰ Sunarti,E, Studi Ketahanan Keluarga dan Ukurannya, Telaah Kasus Pengaruhnya Terhadap Kualitas Kehamilan, Disertasi, Institut Pertanian Bogor, 2001.

- Ketahanan fisik yaitu terpenuhinya kebutuhan sandang (pakaian), pangan (makanan yang baik, halal, sehat dan memenuhi kebutuhan nutrisi) serta papan (rumah tempat tinggal yang layak sesuai kemampuan).
- Ketahanan non fisik yaitu terpenuhinya kebutuhan mental ruhaniahpsikologis dari pasangan dan anak-anak yang dilahirkannya (rasa aman dan terlindungi, tenteram, penuh cinta dan kedamaian).
- Ketahanan sosial yaitu terpeliharanya hubungan fungsional dengan orang tua dan sanak keluarga serta dengan komunitas lingkungannya.
- Ketahanan dalam bidang agama dan hukum yaitu ketaatan terhadap ketentuan agama dan hukum yang mengatur.¹¹

Konsep ketahanan keluarga yang lain dikembangkan oleh Otto dalam McCubbin dkk mengakomodir ada 14 indikator, yaitu: integritas keluarga, loyalitas dan kerjasama dalam keluarga, ikatan emosional yang kuat, saling menghormati antar hubungan, fleksibilitas dalam menjalankan peran keluarga, kemampuan mengasuh dan merawat dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, komunikasi yang efektif, kemampuan peka mendengarkan, pemenuhan kebutuhan spiritual keluarga, kemampuan untuk menjaga hubungan dengan lingkungan di luar keluarga, kemampuan untuk memberi bantuan saat dibutuhkan, kekuatan untuk berkembang melalui pengalaman, cinta dan pengertian, komitmen secara spiritual dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat.¹²

Keluarga yang kuat harus dibangun di atas pilar nilai yang kokoh. Oleh karena itu, diharapkan setiap keluarga sering menjadi pancaran kasih sayang bagi keluarganya. Faktor-faktor untuk membangun, menjaga keharmonisan dan keakraban selama berkeluarga adalah sebagai berikut:

- Memiliki iman dan kepercayaan kepada Tuhan

¹¹ Busriyanti, Siti Muslifah, *Ketahanan Keluarga Melalui Konseling Pra Nikah Di Kabupaten Jember (Analisis Pendekatan Maqasid Al-Syari'ah Jamal Al-Din Atiyah)*, Jember : Hasil Penelitian, hlm. 16-17.

¹²Mc.Cubbin H.I Joy. C.B.Cauble, A.E Comeau,JK Patterson. J.M.& Needle, R.H, *Family Stress and Coping: a decade Review*, *Journal of Marriage and The Family*, 42, 855-871.

Jika masing-masing suami istri melaksanakan dan mempunyai iman dan kepercayaan kepada tuhan, mereka pasti mempunyai hati untuk rela menyesuaikan diri demi tujuan di dalam pernikahan. Sikap seperti ini merupakan pintu untuk mampu mengatasi masalah apapun yang terjadi di dalam pernikahan. Dan merupakan sebuah jalan untuk bertumbuh kearah kesempurnaan.¹³

➤ Mengasihi pasangan

Mengasihi pasangan berarti kita melakukan apa yang terbaik bagi pasangan kita. Semua kata-kata, tindakan, dan perilaku kita selalu ditujukan demi kebaikan pasangan. Bahkan ketika kita merasa ia tidak layak menerimanya.¹⁴

➤ Kejujuran

Jika tidak ada kejujuran, kekuatannya adalah kebohongan. Kebohongan adalah titik di mana komunikasi suami istri berakhir. Kebohongan menggerogoti kesetiaan yang dibangun antara suami dan istri dengan susah payah. Perilaku dan tindakan berbohong lebih merusak daripada hal-hal yang menyebabkan kebohongan itu sendiri. Jika pasangan ingin membangun hubungan, tidak ada jalan masuk lain yang bisa digunakan selain kejujuran. Hanya saja kejujuran harus dibarengi dengan kemurahan hati untuk mendengar dan menghadapi kenyataan.

➤ Kesetiaan

Setia bukan hanya dalam hal kita tidak akan berbuat salah, tetapi kita harus setia dalam segala hal. Setia dalam perkataan, setia dalam waktu, setia dalam sikap dan motivasi hati, termasuk setia ketika situasi dan kondisi menjadi sulit. Kita bahkan harus menunjukkan ketika pasangan kita melakukan kesalahan atau gagal.

➤ Murah hati dan pengampunan

Betapapun saleh dan baiknya pasangan kita, cepat atau lambat dia pasti akan melakukan kesalahan dan menyakiti hati kita. Oleh karena itu, penting bagi

¹³ Nur Azizah, *Analisis Yuridis Terhadap Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Keluarga Pekerja Harian Lepas Desa Balongwono Trowulan Mojokerto)*, Skripsi UIN Sunan Ampel, 2020. hlm. 30

¹⁴Ibid., hlm 30

suami dan istri untuk saling melengkapi dengan kemurahan hati. Keras kepala dan keengganan kita untuk memaafkan adalah salah satu pembunuh terbesar kesehatan dalam hubungan suami istri.¹⁵

5. Ketahanan Keluarga Melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana

Dalam pembukaan UUD 1945 disebutkan bahwa salah satu tujuan Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat penting saat ini. Status pendidikan dalam rumah tangga dapat menjadi salah satu cara untuk menggambarkan kondisi ketahanan ekonomi rumah tangga tersebut karena dapat dijadikan pendekatan untuk mengetahui kecukupan pendapatan rumah tangga secara objektif. Pendidikan anak sebagai variable penyusun dimensi ketahanan ekonomi untuk mengukur ketahanan keluarga disusun dari dua indikator, yaitu (1) kemampuan pembiayaan pendidikan anak, dan (2) keberlangsungan pendidikan anak¹⁶.

Pemerintah pusat dan pemerintah daerah telah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP sederajat) tanpa memungut biaya (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Namun, kebijakan biaya sekolah gratis hanya berlaku bagi murid yang bersekolah di SD ataupun SMP negeri, itupun belum berlaku secara nasional. Pada sekolah tertentu masih terdapat pungutan biaya yang besarnya bervariasi yang ditentukan oleh komite sekolah. Selain itu, sekolah negeri belum mampu menampung seluruh siswa usia sekolah, sehingga hanya siswa dengan nilai yang bagus yang mampu bersaing untuk diterima di sekolah negeri. Hal ini mengakibatkan sebagian siswa harus melanjutkan di sekolah swasta yang membutuhkan biaya yang lebih besar daripada sekolah negeri¹⁷.

Program satu keluarga satu sarjana dalam hal ini bisa berdampak positif pada ketahanan keluarga. Keharmonisan keluarga bias terjaga bila di dalam keluarga tersebut hak pendidikan terhadap anak dapat terpenuhi, salah satunya anak bias melanjutkan studinya ke tingkat perguruan tinggi. Sehingga dengan terpenuhi hak

¹⁵Ibid., hlm 31-32

¹⁶Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, (Jakarta : CV. Lintas Khatulistiwa, 2016). hlm.89

¹⁷Ibid., hlm.89

pendidikan tersebut ketahanan keluarga bias terjaga. Selain kecukupan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, ketahanan ekonomi keluarga juga perlu mempertimbangkan kesiapan keluarga tersebut dalam menghadapi kejadian tak terduga di masa yang akan datang. Sehingga kepemilikan jaminan terhadap resiko-resiko yang mungkin akan dihadapi di masa depan menjadi salah satu variabel pembangun ketahanan ekonomi keluarga. Jadi dengan adanya program satu keluarga satu sarjana, orang tua dari penerima program tersebut bisa mengalihkan biaya pendidikan kepada kebutuhan lainnya, sehingga uang biaya pendidikan tersebut bisa ditabung. Rumah tangga yang memiliki tabungan berpotensi memiliki ketahanan keluarga yang lebih baik.

Keharmonisan keluarga menjadi salah satu variabel penting dalam menyusun ketahanan keluarga. Keharmonisan keluarga ini berkaitan dengan ketahanan keluarga, dimana keluarga dikatakan memiliki ketahanan keluarga yang baik apabila keluarga mampu menanggulangi masalah ekonomi dan pengeluaran, dan kepedulian suami kepada istri dan anak. Untuk itu, pengukuran keharmonisan dalam keluarga pada studi ini ditekankan pada sikap dari kepala rumah tangga terhadap kepedulian terhadap perempuan dan anak. Indikator yang mendukung pada studi ini adalah bagaimana sikap seorang kepala keluarga mampu memberikan pendidikan kepada anaknya kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Keluarga yang memiliki sikap tanggung jawab terhadap pendidikan maka keluarga tersebut cenderung akan memiliki ketahanan keluarga yang relatif tinggi, begitu pula sebaliknya. Maka dengan adanya program satu keluarga satu sarjana ini bisa memberikan kontribusi terhadap ketahanan keluarga, meskipun program ini hanya terfokus kepada satu individu saja dalam satu keluarga.

KESIMPULAN

Keharmonisan keluarga menjadi salah satu variabel penting dalam menyusun ketahanan keluarga. Keharmonisan keluarga ini berkaitan dengan ketahanan keluarga, dimana keluarga dikatakan memiliki ketahanan keluarga yang baik apabila keluarga mampu menanggulangi masalah ekonomi dan pengeluaran, dan kepedulian suami kepada istri dan anak. Untuk itu, pengukuran keharmonisan dalam keluarga pada studi ini ditekankan pada sikap dari kepala

rumah tangga terhadap kepedulian terhadap perempuan dan anak. Dengan adanya bantuan Pendidikan yang diberikan dari Baznas merupakan kontribusi yang dilakukan oleh Baznas untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Dengan adanya bantuan pendidikan dari Baznas, dapat meringankan beban keluarga fakir miskin. Sehingga pendapatan keluarga bisa di hemat untuk kebutuhan yang lain. Dan harapannya bisa memberikan kontribusi demi terwujudnya ketahanan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) , “Profil Badan Amil Zakat Nasional”, di akses pada tanggal 21 September 2021, dari <https://baznas.go.id/profil>.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).
- Frankenberger TR, *The Household Livelihood Security Concept* dalam Food, Nutrition and Agriculture Journal, 22
- Hendri Tanjung, Didin Hafidhudin, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, Jakarta : CV. Lintas Khatulistiwa, 2016
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
- Lembaga Badan Amil Zakat Nasional “Satu Keluarga Satu Sarjana” di akses pada tanggal 8 September 2021 dari <http://pusat.baznas.go.id/satu-keluarga-satu-sarjana/>
- Mc.Cubbin H.I Joy. C.B.Cauble, A.E Comeau,JK Patterson. J.M.& Needle, R.H, *Family Stress and Coping: a decade Review*, Journal of Marriage and The Family, 42, 855-871.
- Nur, Azizah, *Analisis Yuridis Terhadap Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Keluarga Pekerja Harian Lepas Desa Balongwono Trowulan Mojokerto)*, Skripsi UIN Sunan Ampel, 2020.
- Sunarti,E, *Studi Ketahanan Keluarga dan Ukurannya, Telaah Kasus Pengaruhnya Terhadap Kualitas Kehamilan*, Disertasi, Institut Pertanian Bogor, 2001.

Siti Muslifah, Busriyanti, *Ketahanan Keluarga Melalui Konseling Pra Nikah Di Kabupaten Jember (Analisis Pendekatan Maqasid Al-Syari'ah Jamal Al-Din Atiyah)*, Jember : Hasil Penelitian.

Sugiono, *Cara Mudah Menyusun skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung, ALFABETA: 2014

Undang-Undang No 10 Tahun 1992